

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Karya sastra tidak mungkin lahir dari kekosongan budaya. Menurut Ratna (2015:13) “Dalam teori kontemporer karya sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmaniah maupun rohaniah”. Karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya karena siapa pun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni. Sastra tidak hanya sebagai hiburan, tetapi sastra juga merupakan suatu kebutuhan batin yang harus dipenuhi. Melalui sastra, manusia dapat belajar kehidupan. Dari pengertian di atas, dapat diungkapkan bahwa karya sastra adalah sebuah hasil ciptaan manusia yang menggambarkan kehidupan (baik gambaran nyata maupun tidak nyata). Karya sastra dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka melalui karangan yang memiliki seni, sehingga menjadi petunjuk atau pembelajaran bagi kita yang membaca hasil karya sastra pengarang.

Salah satu jenis karya sastra diantaranya adalah novel. Novel merupakan salah satu jenis prosa. Dalam novel dikisahkan suatu peristiwa dan perjalanan hidup yang disertai konflik-konflik, sehingga membuat unsur penceritaan lebih berkembang dan hidup. Menurut Semi (1988:32) novel merupakan suatu karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel yang baik tidak hanya diciptakan agar mudah dipahami dan menarik bagi pembaca, tetapi juga mengandung nilai-nilai kemanusiaan.

Novel mempunyai peluang lebih banyak untuk menemukan ide, lengkap dengan uraian dan jabarannya, menjadikan jenis karya sastra ini tak ubahnya menyajikan kehidupan yang utuh. Persoalan aktual yang terjadi di tengah masyarakat dapat diangkat ke dalam kisah novel, baik mencakup seluruh kehidupan tokoh atau sengaja mengambil bagian yang terpenting saja. Sebagai bentuk karya sastra prosa tengah, bukan cerpen atau roman, novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan. Pada umumnya, wujud novel berupa suatu konsentrasi kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan.

Ketika membaca, mengamati atau menganalisis novel seakan-akan berhadapan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Semakin banyak menikmati novel semakin kaya akan pengalaman kehidupan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa novel adalah cermin dari kehidupan. Untuk dapat membaca, melihat atau menganalisis sebuah novel tidak mungkin kita memisahkan diri dengan peran seorang pengarang. Pengarang adalah seseorang yang memiliki daya imajinasi yang tinggi dan mampu menciptakan

sebuah karya sastra yang bermutu, maka karyanya layak untuk dikaji. Dalam menciptakan sebuah karya sastra pengarang tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai anggota masyarakat, karena pengarang juga bagian dari kehidupan sosial, sehingga hasil karyanya selalu berhubungan dalam lingkungan sosialnya.

Seperti halnya Ungu Lianza, dalam menciptakan suatu karya yang berkisah tentang persahabatan. Ungu Lianza memilih novel dengan genre persahabatan karena kebanyakan novel remaja saat ini hanya berkisah tentang percintaan. Untuk dapat mengenal sosok Ungu Lianza, berikut ini biografi singkatnya. Ungu Lianza lahir di Klaten 4 April. Sejak kecil ia sudah hidup mandiri bersama dengan kakaknya. Ungu Lianza adalah lulusan dari UNS Jurusan D3 Parawisata dan S1 di Sekolah Tinggi Parawisata Sahid Surakarta. Novel dengan judul *Here We Are* karya Ungu Lianza merupakan satu dari sekian banyak karya yang ia hasilkan. Adapun karya yang dihasilkan oleh Ungu Lianza adalah Dongeng Anak Terpopuler Sepanjang Masa, 30 Cerita Islami Terpopuler Sepanjang Masa, Teman Baru Jung Yun, *Hate U Love U*, dan (*Here We Are*) Waktu kan Ungkapkan Segalanya. Dengan gambaran itulah maka novel *Here We Are* karya Ungu Lianza menarik untuk dikaji.

Dalam novel *Here We Are* terlihat kekuatan kepribadian dari tokoh Dito, Aini, dan Ari yang renggang karena masalah yang menimpa kehidupan masing-masing. Kisah ini diawali dengan masalah yang menimpa Dito. Dito yang melampiaskan rasa kecewanya terhadap ayah dengan pecandu narkoba. Ari juga menghadapi masalah keluarganya yang terlilit hutang dengan rentenir, karena hutangnya tidak sedikit keluarga Ari terancam menjadi gelandangan. Ari terlibat percekocokan dengan rentenir

yang datang. Aini juga menghadapi ujian yang tidak kalah beratnya. Ibu Aini divonis mengidap penyakit kanker ganas. Dokter yang menyarankan agar mama Aini segera dioperasi. Dikarenakan biaya operasi tidak sedikit, membuat Aini bertindak untuk mendapatkan uang dengan meminta santunan dari perusahaan Ayah Aini.

Dalam kurikulum 2013, salah satu materi pembelajaran adalah tentang sastra yang tercantum dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara spesifik sastra di nilai termasuk dalam pembelajaran. Pembelajaran sastra di sekolah sangat penting peranannya untuk membentuk daya nalar siswa dan mengenalkan sastra sebagai salah satu bentuk kebudayaan di Indonesia kepada para siswa. Ada beberapa hal penting yang harus dicermati ulang dalam pembelajaran sastra di sekolah mengingat sastra masuk ke dalam bagiannya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku saat ini.

Menurut hasil penelitian dari Udjang Pr. M. Basri yang berjudul “Aspek Kesastraan dalam Kurikulum Bahasa Indonesia : Sejumlah Problematika Terstruktur” menyatakan bahwa pada kurikulum 2004, sastra dalam berbagai aspeknya diarahkan kepada penumbuhan apresiasi sastra para siswa sesuai dengan tingkat kematangan emosionalnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sastra idealnya diarahkan kepada pertumbuhan apresiasi di siswa. Kegiatan apresiasi tidak hanya bersifat reseptif (menerima sesuatu secara pasif, namun apresiasi juga bersifat produktif (menghasilkan sesuatu secara aktif). Pembelajaran sastra di lembaga formal idealnya tidak hanya sebatas pada pemberian teks sastra genre tertentu untuk dipahami dan diinterpretasikan oleh siswa (apresiasi reseptif). Pembelajaran sastra harus diarahkan pada penumbuhan kemampuan siswa dalam

menilai atau mengkritik kelebihan atau kekurangan teks yang ada, sehingga siswa mampu membuat sebuah teks yang lebih bermutu.

Bahan ajar sastra dalam kurikulum selalu menjadi bagian pelengkap. Bahan ajar adalah alat pembelajaran yang ditulis dengan tata aturan instruksional karena digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, bahan ajar juga suatu alat pembelajaran yang disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar juga berupa alat pembelajaran yang berisi keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Mukmini, 2015:47).

Dalam kurikulum 2013 untuk tingkat sekolah menengah ke atas pembelajaran sastra terdapat di setiap tingkatan sekolah. Tujuan kurikulum 2013 mengarah pada standar kompetensi lulusan 3 dimensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, materi ajar sastra harus menjadi perhatian khusus karena sastra dapat dijadikan media pembentukan sikap siswa. Kompetensi sikap dicapai dengan berbagai unsur yang berproses yang akan mendukung terhadap pencapaiannya. Pencapaian sikap bergantung terhadap keterpaduan antara kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Lebih lanjut, Kurikulum 2013 menyatakan bahwa dari pembelajaran sastra menekankan sikap/afektif untuk pembentukan sikap ini, hanya aspek-aspek seni yang mampu menjangkaunya. Keberadaan guru bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 tidak hanya memiliki kemampuan dalam berbahasa, guru juga dituntut memiliki kemampuan bersastra.

Penanaman nilai budaya bisa diperoleh siswa dari membaca dan menganalisis sebuah karya sastra, termasuk novel. Melalui novel, siswa secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja

ditawarkan pengarang. Siswa dapat mengambil pesan yang dimuat dalam novel untuk kemudian digunakan sebagai filosofi hidup.

Analisis sebuah novel diberikan di kelas XI sesuai Kurikulum 2013. Dengan menganalisis sebuah novel, siswa sekaligus melakukan kegiatan apresiasi. Sesuai dengan pendapat Atmazaki (1999: 133) yang menyatakan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan perlakuan (analisis, kritik, penelitian, apresiasi, interpretasi) terhadap karya sastra disebut apresiasi. Lebih lanjut, Effendi (dalam Suroto, 1993: 58) mengemukakan bahwa apresiasi terhadap karya sastra adalah upaya atau proses menikmati, memahami dan menghargai suatu karya sastra kritis sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, dan kepekaan pikiran kritis dan pikiran yang baik terhadap sastra.

Mengapresiasi karya sastra bisa dilakukan dengan beragam cara. Salah satunya, yaitu dengan nilai-nilai yang terdapat dalam novel. Kajian Humaniora untuk SMA diberikan di kelas XI semester II, termasuk dalam aspek kesastraan, sub aspek membaca sastra, standar kompetensi: 3.20 Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca dan 4.20 Menyusun Ulasan terhadap pesan dari dua buku yang dikaitkan dengan situasi kekinian.

Humaniora merupakan salah satu teori yang mengkaji nilai-nilai. Humaniora adalah pengetahuan yang mencakup keahlian (disiplin) seni dan filsafat. Keahlian ini dapat dibagi lagi dalam keahlian-keahlian lain, seperti seni sastra, seni tari, seni musik, seni rupa, dan lain-lain (Prasetya, 2011 : 2). Humaniora menurut L. Wilarjp adalah sikap dan perilaku masal moral manusia terhadap sesamanya. Humanisme diartikan

sebagai gerakan kultural dalam usaha menjadikan manusia sebagai subjek dan pusat aktivitas kehidupan. Sebagai konsekuensinya maka bangsa Yunani dan Latin diwajibkan untuk diajarkan di sekolah-sekolah. Sampai dengan zaman modern (abad ke-20) humanisme dijunjung tinggi, bahkan dianggap semacam agama baru. Tetapi akhir abad ke-20, dengan lahirnya zaman Postmodernisme terjadi titik balik, sebagai antihumanisme yang dikenal dengan kematian subjek dengan para pelopor Jean-Francois Lyotard, Jacques Derrida, dan Michel Foucault. Pada dasarnya kematian subjek sudah dimulai dengan lahirnya strukturalisme Perancis (1915) dengan adanya kecenderungan memahami bahasa sistemik. Antihumanisme bukan berarti permusuhan, kebencian, melainkan sebagai proses dan sistem berpikir, dengan metode kritis. Humanisme bukan hakikat universal, khususnya humanisme Barat, seperti : Nazisme, Kapitalisme, Marxisme, dan sebagainya. Antihumanisme dalam hubungan ini bertujuan untuk membela kolompok minoritas sekaligus membongkar mitos modernisme tentang kebenaran absolut. Humaniora memiliki makna yang sama dengan humanitas, sebagai praktik kehidupan sehari-hari yang khas termasuk studi-studi ilmiah yang terikat di dalamnya. Humaniora adalah ilmu-ilmu yang bertujuan menjadikan manusia lebih human, manusiawi, berbudaya, seperti : linguistik, kesustraan, kesenian, sejarah, hukum, filsafat, teologi, filologi. Dilthey (Howard, 2001:35-37; Palmer,2003:116-120).

Humaniora berhubungan dengan masalah nilai-nilai, yaitu nilai-nilai manusia sebagai homo humanus atau manusia berbudaya (Mustopo, 1983:16). Humaniora membahas tentang manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan penderitaan, manusia dan keadilan, manusia dan tanggung jawab serta pengabdian,

manusia dan pandangan hidup, manusia dan kegelisahan, manusia dan harapan (Prasetya, 2011: 6). Berdasarkan kedelapan unsur humaniora tersebut, analisis humaniora novel *Here We Are* yang akan dibahas, yaitu manusia dan cinta kasih, manusia dan penderitaan, serta manusia dan keadilan. Ketiga unsur tersebut dibahas, karena ketiga unsur tersebut paling menonjol diantara kelima unsur lainnya, meskipun sebenarnya unsur yang lainnya juga ada dalam novel *Here We Are*. Selain itu, ketiga unsur tersebut sejalan dengan kehidupan anak remaja khususnya anak SMA saat ini sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran sastra di sekolah. Salah satu contoh kajian humaniora yaitu, Analisis Humaniora Roman Primadona karya N. Riantiarno yang ditulis oleh Andy Ari Wibowo, mahasiswa Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Jember, pada tahun 2008. Penelitian mengenai kajian Humaniora lainnya yang ditulis oleh Roma Doni Zakaria mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni, Universitas Jember dalam skripsinya yang berjudul “Kajian Humaniora Novel Gipsi Laut Karya Rahmat Ali dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA”

Penelitian ini menggunakan novel *Here We Are* sebagai bahan kajian, karena pertama, novel *Here We Are* merupakan novel yang menceritakan kehidupan sahabat yang memiliki masalah berbeda-beda. Kedua, novel *Here We Are* ini cocok dibaca oleh siswa/siswi SMA, karena di dalamnya banyak terdapat pesan moral yang mengajarkan tentang cinta kasih sesama manusia, ketabahan dalam menjalani penderitaan, dan pentingnya berbuat adil untuk diri sendiri maupun orang lain. Ketiga, novel *Here We*

Are belum pernah dikaji dari sisi humanioranya yang dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul “Kajian Humaniora Novel *Here We Are* Karya Ungu Lianza dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pentingnya peran sastra dalam kehidupan manusia.
- 2) Pengaruh sastra dalam dunia pendidikan.
- 3) Nilai humaniora (cinta kasih, penderitaan, keadilan) dari tokoh cerita dalam novel.
- 4) Pemanfaatan kajian humaniora sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi nilai humaniora para tokoh cerita yang meliputi: cinta kasih, penderitaan, dan keadilan yang dialami para tokoh dalam novel.
- 2) Mendeskripsikan pemanfaatan kajian humaniora dalam novel sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

- 1) Bagaimanakah nilai humaniora para tokoh cerita yang meliputi: cinta kasih, penderitaan, dan keadilan yang dialami para tokoh dalam novel *Here We Are* karya Ungu Lianza ?
- 2) Bagaimanakah pemanfaatan kajian humaniora dalam novel *Here We Are* karya Ungu Lianza sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Pembahasan novel *Here We Are* karya Ungu Lianza juga memiliki tujuan meliputi.

- 1) Mendeskripsikan aspek humaniora di dalam novel *Here We Are* berupa cinta kasih, penderitaan, dan keadilan.
- 2) Mendeskripsikan pemanfaatan kajian Humaniora dalam novel *Here We Are* karya Ungu Lianza sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini melahirkan manfaat yang berarti dalam bidang pendidikan dan bagi para pembaca.

##### 1. Manfaat Teoretis.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai sastra yang terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang berdampak pada terjadinya apresiasi sastra.

## 2. Manfaat Praktis

### 2.1 Bagi Siswa

Sebagai materi belajar mengapresiasi karya sastra untuk mencapai kompetensi kesastraan, khususnya dalam hal menafsirkan, memahami, menghayati nilai-nilai yang dimuat dalam sebuah karya sastra untuk kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA, sebagaimana yang termasuk dalam Kurikulum 2013, standar kompetensi membaca, khususnya membaca sastra.

### 2.3 Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengarahkan siswa untuk mempelajari sastra dengan baik.

### 2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pengetahuan dan referensi tentang humaniora di dalam sebuah novel yang selanjutnya bisa digunakan pada penelitian yang sama pada karya sastra lain.